

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan *Cooperative Learning Tipe Make A Match* untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Siswa Kelas IV SD”. Salah satu metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari desain PTK, partisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, dan prosedur substantif penelitian.

### A. Desain PTK

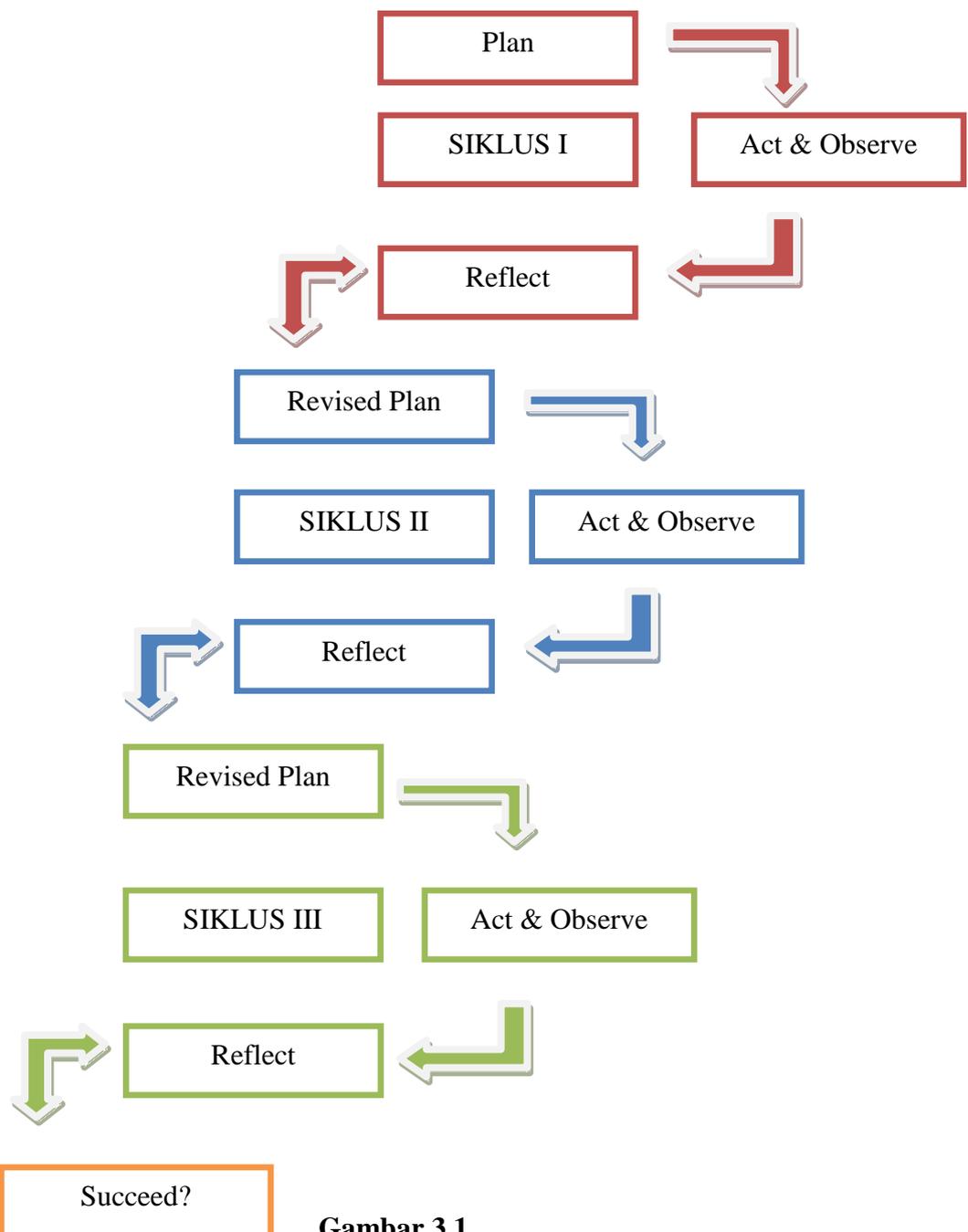
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (berkolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (2008, hlm. 44-45).

Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2008, hlm. 46) pengertian PTK adalah:

Dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model spiral dari Kemmis & Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama (Trianto, 2011, hlm.30). Dalam perencanaannya,

Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan (Trianto, 2011, hlm.30). Model Kemmis & Taggart dapat digambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Bagan Model Kemmis & Mc Taggart (Tampubolon, 2014, hlm. 27)**

Dalam menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Adapun langkah-langkah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan strategi untuk dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Perencanaan yang dibuat diantaranya yaitu analisis kurikulum, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan lembar kerja kelompok (LKK), menyusun instrumen evaluasi, penyusunan media pembelajaran, dan penyusunan lembar observasi.

2. Tindakan (*action*),

Tindakan ini merupakan kegiatan menerapkan perencanaan yang telah dibuat agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam tindakan ini menerapkan *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

3. Pengamatan (*observation*),

Dalam tahap observasi yang melakukan adalah pengamat, kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung, mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pembelajaran dengan menerapkan *cooperative learning* tipe *make a match* serta hambatan-hambatan yang muncul selama pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahapan refleksi dapat diketahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan pembelajaran, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila siklus telah selesai maka tahapan ini dapat dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas adalah unsur untuk membuat satu siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke

langkah semula. Jadi satu siklus adalah tahapan dari perencanaan tindakan sampai refleksi.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN L1 Bandung tahun pelajaran 2015/ 2016. Jumlah siswa kelas IV yaitu 24 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

### **2. Tempat Penelitian**

Sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki banyak rombongan belajar (rombel) yaitu sepuluh (10) rombel dengan jumlah siswa pada tahun 2014-2015 berjumlah 245 siswa dan jumlah ruang kelas sebanyak empat (4) buah dengan jumlah guru dan pegawai sebanyak lima belas (15) orang. Waktu belajar kelas IV yaitu dimulai dari jam 10.00 sampai 14.00. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Lokasi Sekolah terletak di kompleks asrama polri yang jaraknya lumayan dekat dengan jalan raya.

## **C. Prosedur Administrasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami mengalami peningkatan dan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2005, hlm. 103) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa pun yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri”.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV SD dengan menerapkan *cooperative learning* tipe *make a match*. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu menyiapkan persiapan penelitian dengan melakukan pra penelitian setelah itu peneliti melakukan tahap perencanaan tindakan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*). Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

- a. Permintaan izin dari kepala sekolah dari sekolah yang bersangkutan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV.
- b. Observasi dan wawancara, kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi sekolah pada siswa kelas IV yang akan dijadikan sebagai partisipan penelitian.
- c. Identifikasi permasalahan yang terdapat di kelas IV dalam pembelajaran. Dari hasil identifikasi masalah diketahui masalah yang terdapat di kelas IV diantaranya adalah kurangnya keterampilan kerja sama siswa kelas IV.
- d. Melakukan kajian terhadap kurikulum 2013, buku tematik guru dan siswa kelas IV, dan model-model pembelajaran.
- e. Menentukan model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran di dalam kelas yang dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa. Dalam hal ini peneliti memilih menerapkan *cooperative learning* tipe *make a match* karena dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik serta diharapkan meningkatkan keterampilan kerjasama siswa dalam pembelajaran.
- f. Merumuskan rencana pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran di kelas dengan penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV.
- g. Menyusun atau menetapkan teknik dan langkah-langkah pemantauan dengan menggunakan instrumen penelitian atau format observasi.
- h. Menyusun proposal penelitian.

## 2. Tahap Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat (4) tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam setiap siklus disusun dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

## Siklus I

### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan *cooperative learning* tipe *make a match*.
- 2) Membuat lembar kerja kelompok (LKK), yang digunakan sebagai panduan kelompok untuk berdiskusi.
- 3) Membuat lembar evaluasi siswa terdiri dari lima soal jenis uraian.
- 4) Membuat media pembelajaran yaitu kartu *make a match*, digunakan sebagai kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan media terbuat dari kertas karton berbentuk persegi panjang.
- 5) Menyusun instrumen observasi peningkatan keterampilan kerja sama siswa, instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan berisi temuan positif dan negatif.
- 6) Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.

### b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* ini terdapat lima langkah, diantaranya: 1) pembagian kelompok, kelompok A dan kelompok B; 2) mencari kelompok; 3) pelaporan setiap kelompok; 4) diskusi kelompok; 5) presentasi dan konfirmasi. Namun dalam setiap langkah-langkah tersebut dikembangkan dan disesuaikan oleh peneliti dengan yang dikemukakan oleh Huda (2015, hlm. 252-253), yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah 1 – Pembagian kelompok

Langkah pertama dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu pembagian kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut: a) Siswa dibagi ke

dalam dua kelompok, kelompok A dan kelompok B.; b) Kedua kelompok diminta untuk berdiri dan saling berhadap-hadapan.; c) Siswa menerima kartu sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok A menerima kartu soal dan kelompok B menerima kartu jawaban; d) Masing-masing kelompok harus mencari/ mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain; e) Dan yang terakhir guru menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa.

#### 2) Langkah 2 – Mencari Kelompok

Langkah kedua yaitu mencari kelompok, diantaranya: a) Siswa diberi kesempatan berdiskusi untuk menemukan soal atau jawaban yang tepat dari kartu yang dimilikinya; dan b) Kelompok A dan kelompok B saling mencari pasangan dari soal dan jawaban yang cocok.

#### 3) Langkah 3 – Pelaporan Setiap Pasangan

Langkah ketiga yaitu pelaporan setiap pasangan, diantaranya: a) Setelah menemukan pasangan soal dan jawaban yang cocok, setiap pasangan wajib melaporkan diri kepada guru; b) siswa menerima *sticker reward* sebagai bentuk penghargaan; dan c) guru mencatat nama siswa yang sudah berhasil menemukan pertanyaan dan jawaban yang cocok.

#### 4) Langkah 4 – Diskusi kelompok

Langkah keempat adalah diskusi kelompok, yaitu: a) Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKK); dan b) setiap kelompok yang sudah berhasil menemukan pasangannya diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.

#### 5) Langkah 5 – Presentasi dan konfirmasi

Langkah kelima adalah presentasi dan konfirmasi, yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing; b) Siswa menyimak konfirmasi dari guru; c) Setiap kelompok secara bergantian melakukan presentasi.

#### 6) Observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning tipe make a match* berdasarkan instrumen observasi.

### c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Terdapat dua jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi dalam mengukur keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok dan observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match* yang tertuang dalam instrumen observasi.

### d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru, dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV, kemudian peneliti menganalisis dan mengevaluasi lembar observasi aktivitas guru dan siswa maupun lembar observasi keterampilan kerja sama siswa selama proses pembelajaran pada siklus I. Hasil keseluruhan data pada siklus I dijadikan refleksi yang bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya.

## Siklus II

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan *cooperative learning* tipe *make a match*.
- 2) Membuat lembar kerja kelompok (LKK), yang digunakan sebagai panduan kelompok untuk berdiskusi.

- 3) Membuat lembar evaluasi siswa terdiri dari lima soal jenis uraian.
- 4) Membuat media pembelajaran yaitu kartu *make a match*, digunakan sebagai kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan media terbuat dari kertas karton berbentuk persegi panjang.
- 5) Menyusun instrumen observasi peningkatan keterampilan kerja sama siswa, instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan berisi temuan positif dan negatif.
- 6) Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
- 7) Membuat rencana tindakan siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus III.

#### **b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Hasil dari refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu:

- 1) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesepakatan ketika akan mulai belajar dikelas agar kelas menjadi lebih kondusif.
- 2) Guru mengkondisikan siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran *make a match*.
- 4) Langkah 1 – Pembagian kelompok

Langkah pertama dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu pembagian kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut: a) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, kelompok A dan kelompok B; b) Kedua kelompok diminta untuk berdiri dan saling berhadap-hadapan; c) Siswa menerima kartu sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok A menerima kartu soal dan kelompok B menerima kartu jawaban; d) Masing-masing kelompok harus mencari/ mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain; e) Dan yang terakhir guru menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa. Siswa diberikan waktu dalam mencari pasangan selama 15 menit.

- 5) Langkah 2 – Mencari Kelompok

Langkah kedua yaitu mencari kelompok, diantaranya: a) Siswa diberi kesempatan berdiskusi untuk menemukan soal atau jawaban yang tepat dari kartu yang dimilikinya, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam memahami kartu pertanyaan dan jawaban yang dipegangnya; b) Kelompok A dan kelompok B saling mencari kelompok dari soal dan jawaban yang cocok; dan c) Siswa dapat bergabung dengan empat orang siswa dalam satu kelompok, penyusunan kartu dengan menggabungkan empat orang siswa bertujuan meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

6) Langkah 3 – Pelaporan Setiap Kelompok

Langkah ketiga yaitu pelaporan setiap kelompok, diantaranya: a) Setelah menemukan kelompok yang cocok, setiap kelompok wajib melaporkan diri kepada guru; b) siswa menerima *sticker reward* sebagai bentuk penghargaan; dan c) guru mencatat nama siswa yang sudah berhasil menemukan pertanyaan dan jawaban yang cocok.

7) Langkah 4 – Diskusi kelompok

Langkah keempat adalah diskusi kelompok, yaitu: a) Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKK); dan b) setiap kelompok yang sudah berhasil menemukan kelompoknya diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya.

8) Langkah 5 – Presentasi dan konfirmasi

Langkah kelima adalah presentasi dan konfirmasi, yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing; b) Siswa menyimak konfirmasi dari guru; c) Setiap kelompok secara bergantian melakukan presentasi.

9) Observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning tipe make a match* berdasarkan instrumen observasi.

**c. Tahap pengamatan (*Observation*)**

Observasi di siklus II sama halnya dengan observasi yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari

awal sampai akhir pembelajaran. Terdapat dua jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi dalam mengukur keterampilan kerja sama siswa dalam kelompok dan observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match* yang tertuang dalam lembar observasi.

#### **d. Refleksi (*Reflecting*)**

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru, dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan *cooperative learning* tipe *make a match* dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV, kemudian peneliti menganalisis dan mengevaluasi lembar observasi aktivitas guru dan siswa maupun lembar observasi keterampilan kerja sama siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Hasil keseluruhan data pada siklus II dijadikan refleksi yang bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya.

### **Siklus III**

Perencanaan penelitian siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi siklus II, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III juga terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap perencanaan (*Planning*)**

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan *cooperative learning* tipe *make a match*.
- 2) Membuat lembar kerja kelompok (LKK), yang digunakan sebagai panduan kelompok untuk berdiskusi.
- 3) Membuat lembar evaluasi siswa terdiri dari lima soal jenis uraian.

- 4) Membuat media pembelajaran yaitu kartu *make a match*, digunakan sebagai kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan media terbuat dari kertas karton berbentuk persegi panjang.
- 5) Menyusun instrumen observasi peningkatan keterampilan kerja sama siswa, instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan berisi temuan positif dan negatif.
- 6) Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
- 7) Membuat rencana tindakan siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus II.

#### **b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Hasil dari refleksi siklus II, pelaksanaan tindakan pada siklus III, yaitu:

- 1) Guru memberikan *ice breaking* berupa nyanyian “pamanku dari desa”
- 2) Langkah 1 – Pembagian kelompok

Langkah pertama dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu pembagian kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut: a) Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, kelompok A dan kelompok B; b) Kedua kelompok diminta untuk berdiri dan saling berhadap-hadapan; c) Siswa menerima kartu sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kelompok A menerima kartu soal dan kelompok B menerima kartu jawaban; c) Masing-masing kelompok harus mencari/ mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain; d) Dan yang terakhir guru menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa. Siswa diberikan waktu dalam mencari pasangan selama 15 menit.

- 3) Langkah 2 – Mencari Kelompok

Langkah kedua yaitu mencari kelompok, diantaranya: a) Siswa diberi kesempatan berdiskusi untuk menemukan soal atau jawaban yang tepat dari kartu yang dimilikinya, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam memahami kartu soal dan jawaban yang dipegangnya; b) Kelompok A dan kelompok B saling mencari kelompok dari soal dan jawaban yang cocok; dan c) Siswa dapat

bergabung dengan empat orang siswa dalam satu kelompok, penyusunan kartu dengan menggabungkan empat orang siswa bertujuan meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

4) Langkah 3 – Pelaporan Setiap Kelompok

Langkah ketiga yaitu pelaporan setiap kelompok, diantaranya: a) Setelah menemukan kelompok yang cocok, setiap kelompok wajib melaporkan diri kepada guru; b) siswa menerima *sticker reward* sebagai bentuk penghargaan; dan c) guru mencatat nama siswa yang sudah berhasil menemukan pertanyaan dan jawaban yang cocok.

5) Langkah 4 – Diskusi kelompok

Langkah keempat adalah diskusi kelompok, yaitu: a) Setiap kelompok menerima Lembar Kerja Kelompok (LKK); b) setiap kelompok yang sudah berhasil menemukan kelompoknya diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya; dan c) Guru memberikan *sticker reward* tambahan bagi kelompok yang menyelesaikan LKKnya lebih cepat.

6) Langkah 5 – Presentasi dan konfirmasi

Langkah kelima adalah presentasi dan konfirmasi, yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing; b) Siswa menyimak konfirmasi dari guru. Konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban kartu dari pasangan yang sedang presentasi; c) Setiap kelompok secara bergantian melakukan presentasi.

7) Observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning tipe make a match* berdasarkan instrumen observasi.

**c. Tahap pengamatan (*Observation*)**

Observasi di siklus III sama halnya dengan observasi yang dilakukan pada siklus II. Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Terdapat dua jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi dalam mengukur keterampilan kerja sama

siswa dalam kelompok dan observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning tipe make a match* yang tertuang dalam lembar observasi.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru, dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan *cooperative learning tipe make a match* dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa kelas IV, kemudian peneliti menganalisis dan mengevaluasi lembar observasi aktivitas guru dan siswa maupun lembar observasi keterampilan kerja sama siswa selama proses pembelajaran pada siklus III. Hasil keseluruhan data pada siklus III dijadikan refleksi yang bertujuan memperbaiki pelaksanaan penelitian pada siklus selanjutnya.

### D. Prosedur Substantif Penelitian

**Tabel 3.1 Prosedur Substantif Penelitian**

No	Jenis Data	Teknik	Instrumen	Bentuk
1	Keterampilan Kerja Sama	Observasi	Instrumen Observasi	Ya-Tidak
2	Aktivitas <i>Make A Match</i>	Observasi	Instrumen Observasi	Ya-Tidak

Berdasarkan tabel prosedur substantif penelitian diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan dan mengolah data dengan baik dan terstruktur. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam PTK ini dalam kegiatan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta dengan perangkat pembelajarannya seperti LKS, sumber dan media pembelajaran.. Instrumen pembelajaran ini terdiri dari:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu instrumen pembelajaran yang sangat diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian, dalam sebuah RPP terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang menjadi titik acuan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penyusunan RPP ini disesuaikan dengan indikator keterampilan kerja sama siswa kelas IV serta langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2) Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Penyusunan Lembar Kerja Kelompok (LKK) disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa untuk diselesaikan melalui kegiatan berkelompok untuk mencapai indikator keterampilan kerja sama siswa. Dalam kegiatan penelitian dibutuhkan lembar evaluasi sebagai sebuah instrumen untuk mengukur keberhasilan dari sebuah proses dan hasil pembelajaran.

3) Bahan Ajar Tema Sembilan “Makananku Sehat dan Bergizi”

Sehubungan dengan kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum 2013, maka bahan ajar yang digunakan berasal dari buku siswa tema sembilan “makananku sehat dan bergizi” dan apabila diperlukan akan menggunakan berbagai sumber yang relevan.

b. Instrumen Pengungkap Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian yang digunakan pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Instrumen observasi *cooperative learning* tipe *make a match*

Instrumen observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan *cooperative learning* tipe

*make a match*. Instrumen observasi menggunakan kolom “ya” dan “tidak”. Selain itu dilengkapi dengan kolom deskripsi bagi observer untuk mendeskripsikan proses pembelajaran beserta respon yang ditunjukkan oleh siswa.

## 2) Instrumen observasi keterampilan kerja sama

Instrumen observasi ini digunakan untuk mengamati keterampilan kerja sama siswa dalam kegiatan berkelompok. Tujuan dari instrumen observasi ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan kerja sama siswa pada setiap siklusnya. Indikator keterampilan kerja sama siswa yang digunakan oleh peneliti adalah kemampuan kooperatif tingkat awal yang dapat dilihat lebih jelas dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Indikator Keterampilan Kerja Sama**

No.	Indikator Keterampilan Kerja Sama	Aspek yang diamati
1.	Menggunakan kesepakatan	Siswa menyamakan pendapat dengan anggota kelompok.
2.	Menghargai kontribusi	Siswa menerima keikutsertaan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas
3.	Mengambil giliran	Siswa berbagi tugas dalam menyelesaikan pekerjaan.
4.	Berada dalam kelompok	Siswa tetap berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung
5.	Berada dalam tugas	Siswa mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
6.	Mendorong partisipasi	Saling membantu sesama anggota kelompok
7.	Menyelesaikan tugas dalam waktunya	Siswa menyelesaikan tugas dalam atau tepat dengan waktu yang sudah disepakati.
8.	Menghormati perbedaan individu	Siswa menerima perbedaan antara sesama anggota kelompok.

## 3) Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk menuliskan temuan-temuan, baik temuan positif maupun temuan negatif selama proses pembelajaran sebagai catatan tambahan untuk peneliti.

Nur Halimah, 2016

**PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pengolahan data berdasarkan data pelaksanaan pembelajaran dan data peningkatan keterampilan kerja sama siswa.

### a. Data Pelaksanaan

Data pelaksanaan memunculkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan *cooperative learning* tipe *make a match*. Kemudian data tersebut dianalisis dan diolah agar mendapatkan kesimpulan yang utuh dan menyeluruh.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan perhitungan “ya” atau “tidak” pada instrumen observasi, apabila kolom “ya” diisi dengan tanda centang (✓) artinya kegiatan terlaksana dan diberi poin 1 sedangkan apabila kolom “tidak” diisi dengan tanda centang (√) artinya kegiatan tidak terlaksana dan diberi poin 0. Berikut kategori dari keterlaksanaan proses pembelajaran:

**Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Proses Pembelajaran**

Persentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

(Arikunto, S. 2009, hlm. 245)

Untuk menghitung presentase dari proses pembelajaran menggunakan rumus dibawah ini:

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{Skor keterlaksanaan RPP}}{\sum \text{Seluruh skor bagian RPP}} \times 100$$

(Arikunto, S. 2009, hlm. 245)

### b. Data Peningkatan Keterampilan Kerja Sama Siswa

Data peningkatan keterampilan kerja sama siswa memunculkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan instrumen observasi keterampilan kerja sama siswa. Kemudian data tersebut dianalisis dan diolah agar mengetahui deskripsi peningkatan keterampilan kerja sama siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan skala sikap siswa menggunakan perhitungan “ya” atau “tidak” pada instrumen observasi, apabila kolom “ya” diisi dengan tanda centang (√) artinya siswa melakukan keterampilan kerja sama dan diberi poin 1 sedangkan apabila kolom “tidak” diisi dengan tanda centang (√) artinya siswa tidak/ belum melakukan keterampilan kerja sama dan diberi poin 0. Setiap indikator disertai kolom deskripsi respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Indikator berjumlah delapan (8). Untuk Menghitung persentase dari observasi keterampilan kerja sama siswa menggunakan rumus dibawah ini:

$$\% KK = \frac{\sum x}{y} \times 100$$

(Sudjana, 2011, hlm. 133)

Keterangan:

%KK : Presentase dari keterampilan kerja sama siswa

$\sum x$  : Total skor dari keseluruhan aspek kerja sama siswa

Y : skor maksimal aspek kerja sama siswa (8)

**Tabel 3.4 Kriteria Keterampilan Kerja Sama Siswa**

<b>Rentangan Jumlah Aspek</b>	<b>Kategori</b>
76%-100%	Baik Sekali (A)
51%-75%	Baik (B)
26%-50%	Cukup (C)
0%-25%	Kurang (D)